

# Materi Pertemuan ke-1

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru merupakan jabatan profesional memberikan layanan ahli dan menuntut persyaratan kemampuan yang secara akademik dan pedagogi dapat diterima oleh penerima jasa layanan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, guru harus dipersiapkan melalui program pendidikan yang relatif panjang dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-undang No. 18 tentang Guru dan Dosen, PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan PP. No 74 tahun 2008 tentang guru, mewajibkan guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Pada pasal 4 peraturan pemerintah No. 74 tahun 2008 ditegaskan bahwa sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidik profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Karena untuk menjadi guru yang memiliki kualifikasi kompetensi dibutuhkan pembinaan kompetensi yang konsisten dan terkoordinasi dengan baik. Pembinaan kompetensi sering disebut *microteaching*.

Agar kita memiliki persepsi yang sama mengenai pembinaan kompetensi (*microteaching*) ini maka diuraikan terlebih dahulu makna dari pembinaan, kompetensi mengajar dan *microteaching*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti pelihara, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Sedangkan kata pembinaan berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil, guna memperoleh hasil yang baik (Rohim, 2011). Pembinaan dimaknai sebagai terjemahan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Dengan adanya pembinaan, maka tujuan yang hendak *MICROTEACHING* yaitu untuk memperbaiki efektivitas kerja seorang guru dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik, dan guru tersebut dapat menjadi seorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Secara etimologis “kompetensi” diadaptasi dari bahasa Inggris yakni *competence* yang memiliki makna kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dapat dimaknai

seseorang yang kompeten harus memiliki sikap dan tata nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terintegrasi dalam melaksanakan tugas profesional.

## B. Kedudukan Micro Teaching

Micro teaching merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh calon guru dengan cara menyederhanakan cara mengajar. Secara epistemologis, Micro teaching menempatkan dirinya dalam teori-teori pembelajaran yang terletak berdasarkan pengalaman dan paradigma praktik reflektif (Ledger Fischetti, 2019). Ini menempatkan pengalaman sebagai inti dari proses pembelajaran; proses perubahan yang berkelanjutan dan dinamis yang mengandalkan refleksi diri untuk perbaikan (Impedovo, & Khatoon Malik, 2016). Microteaching untuk menjembatani kesenjangan dikala mahasiswa ditempatkan praktik di sekolah agar efektif (Griffiths, 2016).

Prinsip-prinsip micro teaching merupakan praktik reflektif mendukung banyak program persiapan guru (Donnelly & Fitzmaurice, 2011). Hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa ada delapan indikator untuk mengukur keterampilan mengajar, yakni: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Wahyuni, dkk, 2019). Kedelapan ketrampilan yang seharusnya dimiliki guru sudah diberikan dan dilatih bagi calon guru saat micro teaching. Hasibuan dalam Azizah dan Rahmi (2019) micro teaching merupakan pengajaran mikro yang dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama. Pengajaran mikro ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa calon guru dan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dimilikinya.

Kedudukan Microteaching adalah mata kuliah wajib dengan beban belajar 3 SKS diberikan pada semester 6. Microteaching merupakan simulasi mengajar di kampus dengan pembelajaran sebaya sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang diberikan pada semester 7. Microteaching sekaligus prasyarat mengambil mata kuliah PPL.

## E. Tujuan

Tujuan proses pembelajaran micro teaching secara umum adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar mahasiswa sehingga ia memiliki rasa percaya diri, kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal sebagai calon guru di sekolah. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah: 1. Dapat menjelaskan konsep micro teaching secara utuh dan komprehensif 2. Melatih mahasiswa untuk terampil membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat desain pembelajaran secara keseluruhan 3. Memberi pengalaman

mengajar yang nyata kepada mahasiswa selama kuliah 4. Melatih sejumlah keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru.

Dapat menerapkan serangkaian teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktik, pedagogik, metodik dan andragogis secara tepat dan menarik Mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa sebelum mereka terjun kelapangan F. Sasaran Sasaran yang hendak dicapai adalah mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai sikap serta tingkah laku yang diperlukan, dikuasai dan diaktualisasikan dalam menjalankan profesinya kelak sebagai guru. Selain itu agar mahasiswa (calon guru) cakap dan tepat menggunakan berbagai perangkat tersebut dalam tugas dan perannya di sekolah. Dengan pendekatan micro teaching mahasiswa (calon guru dapat berlatih mengajar secara terbatas, namun tetap dalam bingkai mengajar yang sesungguhnya, sebelum ia menerapkannya sebagai guru yang sesungguhnya secara penuh.

Sedangkan tujuan dilaksanakan program microteaching bagi mahasiswa prodi PG PAUD adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara mengalami sendiri bagaimana kehidupan di lembaga PAUD dan sebagai pra-kondisi membangun kompetensi pedagogi, professional, kepribadian dan social para mahasiswa sebagai calon-calon guru pendidikan anak usia dini.

Kegiatan microteaching ini dilaksanakan berdasarkan landasan hukum yaitu:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan.
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 126/P/2010 Tahun 2010 tentang Penetapan LPTK penyelenggara PPG bagi Guru Dalam Jabatan.
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 052/P/2011 Tahun 2011 tentang perubahan atas Kepmendiknas Nomor 126/P/2011 tentang penetapan LPTK penyelenggara PPG bagi Guru Dalam Jabatan.

### C. Manfaat Kegiatan

Tujuan dilaksanakan program micro teaching bagi mahasiswa prodi PG PAUD adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara mengalami sendiri bagaimana

kehidupan di lembaga PAUD dan sebagai pra-kondisi membangun kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian dan social para mahasiswa sebagai calon-calon guru pendidikan anak usia dini.

Manfaat lain dari microteaching ini khususnya mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata yang terkait dengan kondisi serta proses pembelajaran di PAUD. Mahasiswa dapat menjalin kerja sama dengan warga sekolah.